



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis isi kuantitatif menunjukkan bahwa 65 berita tentang konflik kerusuhan pascapemilu 21-23 Mei tahun 2019 milik media Kompas.id telah cukup merepresentasikan prinsip jurnalisme damai namun dengan tingkat yang berbeda-beda di setiap indikator dan kategorinya. Sedangkan hasil wawancara kualitatif menunjukkan bahwa ketiga unsur dari rutinitas media Kompas.id memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam mengakomodir penerapan prinsip jurnalisme damai.

Dengan demikian, penggunaan metode penelitian kombinasi metode *concurrent embedded strategy* menunjukkan bahwa hasil penelitian kualitatif sebagai temuan sekunder mengkonfirmasi hasil penelitian kuantitatif sebagai temuan primer. Kondisi rutinitas media Kompas.id yang tidak sepenuhnya mampu mengakomodir penerapan jurnalisme damai menjadi alasan mengapa pemberitaan tentang konflik kerusuhan pascapemilu 21-23 Mei tahun 2019 tidak merepresentasikan prinsip jurnalisme damai itu sendiri secara sempurna.

Dalam penelitian kuantitatif, “Orientasi Perdamaian” menjadi kategori dengan frekuensi kemunculan terbanyak, yakni sebanyak 109 kali. Sedangkan kategori yang memiliki frekuensi kemunculan paling rendah adalah “Orientasi Resolusi” yakni hanya 28 kali. Ada pun untuk kategori “Orientasi Masyarakat” dan “Orientasi Kebenaran” memiliki frekuensi kemunculan masing-masing sebanyak 90 dan 63 kali.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, unsur *suppliers* dari rutinitas media Kompas.id ditemukan cukup lemah dalam mengakomodir penerapan prinsip jurnalisme damai. Ada pun unsur lain, yakni *process* dan *audience* ditemukan cukup kuat dalam mengakomodir penerapan jurnalisme damai. Berikut adalah detail perbandingan antara hasil penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian kualitatif.

Tabel 05: Perbandingan Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Pendekatan	Kategori	Hasil
Kuantitatif	Orientasi Perdamaian	Frekuensi kemunculan: 109 kali
		Indikator terbanyak: <u>menghindari detail-detail kekerasan dalam konflik</u> (60 berita atau 90,32%)
	Orientasi Masyarakat	Frekuensi kemunculan: 90 kali
		Indikator terbanyak: <u>menghindari narasi emosional dari elit pihak berkonflik</u> (65 berita atau 100%)
	Orientasi Kebenaran	Frekuensi kemunculan: 63 kali
		Indikator terbanyak: <u>menghindari diksi berlebihan dalam memaknai konflik</u> (54 berita atau 83,1%)
	Orientasi Resolusi	Frekuensi kemunculan: 28 kali
		Indikator terbanyak: <u>memberikan rekomendasi penyelesaian konflik</u> (20 berita atau 30,8%)

Kualitatif	Rutinitas <i>Suppliers</i>	<p>Cukup lemah mengkomodir penerapan jurnalisme damai</p> <p>Alasan: Kompas.id memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber otoritas dalam membicarakan perkembangan konflik</p>
	Rutinitas <i>Process</i>	<p>Cukup kuat mengkomodir penerapan jurnalisme damai</p> <p>Alasan: Proses pembentukan berita yang panjang memungkinkan Kompas.id untuk menghasilkan berita konflik mendudukkan persoalan dan berfokus pada ide-ide besar yang mengarahkan konflik menuju penyelesaian secara damai</p>
	Rutinitas <i>Audience</i>	<p>Cukup kuat mengkomodir penerapan jurnalisme damai</p> <p>Alasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompas.id mengedepankan bingkai kemanusiaan dalam peliputan konflik, demi melayani preferensi audiens yang menggemari gaya berita serius - Demi menjaga kepercayaan audiens, Kompas.id juga menerapkan rutinitas defensif dalam peliputan konflik, yakni pengecekan fakta. Sedangkan rutinitas defensif berupa memelihara objektivitas sulit diwujudkan.

5.2. Saran

5.2.1. Akademis

Penelitian ini tidak bisa dikatakan sempurna mengingat adanya keterbatasan penulis perihal ketersediaan waktu dan kemampuan, baik dalam merumuskan indikator untuk metode analisis isi kuantitatif atau pun memetakan keterkaitan antara rutinitas media dengan jurnalisme damai. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap akan ada peneliti lain yang secara lebih lanjut mempelajari dampak dari tekanan rutinitas redaksi terhadap kualitas peliputan peristiwa konflik.

5.2.2. Praktis

Penerapan jurnalisme damai semakin mendapatkan sedikit ruang karena budaya pelaporan cepat dan langsung di kalangan praktisi media, yang tidak jarang juga diterapkan ketika mengabarkan peristiwa konflik. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap media bisa menjadikan jurnalisme damai tidak hanya sebagai pendekatan alternatif ketika memberitakan peristiwa konflik, melainkan sebagai pendekatan utama yang diterapkan setiap saat dalam ranah rutinitas media.